

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 15). Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan hanya menghasilkan data atau informasi, tetapi harus menghasilkan informasi yang bermakna, bukan hipotesis atau ilmu baru yang digunakan untuk mengatasi permasalahan manusia.

Terdapat lima strategi penelitian untuk penelitian kualitatif, diantaranya yaitu *ethnography*, *grounded theory*, *case study*, *phenomenological research*, dan *narrative reasearch* (Creswell, 2009). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian fenomenologi. Secara harfiah fenomenologi berarti studi tentang suatu fenomena dan belum tentu memberikan hasil penjelasan yang pasti, tetapi hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai suatu fenomena yang diteliti (Astalin, 2013). Menurut (Creswell, 2009) fenomenologi adalah strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy*-nya. Pada penelitian ini fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan fenomena kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari *self-efficacy*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di salah satu SMP Negeri di Bandung Raya yang akan mengisi angket untuk

dikelompokkan berdasar tingkat *self-efficacy*-nya dan selanjutnya akan mengikuti tes kemampuan literasi matematis. Banyaknya subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, 2 siswa dengan tingkat *self-efficacy* sedang, dan 2 siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah. Siswa dikelompokkan dalam tingkatan *self-efficacy* sebagai berikut.

1. Tingkat *Self-efficacy* Tinggi

Merupakan siswa yang memiliki skor lebih dari penjumlahan skor rata-rata dan standar deviasi.

2. Tingkat *Self-efficacy* Sedang

Merupakan siswa yang memiliki skor antara atau sama dengan skor rata-rata dikurang standar deviasi dan penjumlahan skor rata-rata dan standar deviasi.

3. Tingkat *Self-efficacy* Rendah

Merupakan siswa yang mempunyai skor antara skor rata-rata dikurang standar deviasi dan kurang dari itu.

Menurut Budiyono dalam Ramdhani dkk. (2017) pengkategorian *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Tingkat *Self-Efficacy* Siswa

Batas Nilai	Tingkat <i>Self-Efficacy</i>
$x_i > (\bar{x} + 0,5SD)$	Tinggi
$(\bar{x} - 0,5SD) \leq x_i \leq (\bar{x} + 0,5SD)$	Sedang
$x_i < (\bar{x} - 0,5SD)$	Rendah

Keterangan: x_i : skor skala *self-efficacy*

\bar{x} : rata-rata skor skala *self-efficacy*

SD: standar deviasi

C. Langkah-langkah Penelitian

Adapun tahapan pada penelitian ini, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

- a. Memilih materi/topik penelitian.
 - b. Merumuskan masalah.
 - c. Mencari studi literatur terkait masalah materi/topik penelitian.
2. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun instrumen tes kemampuan literasi matematis.
 - b. Menyusun skala *self-efficacy*.
 - c. Menyusun pedoman wawancara.
 - d. Menentukan tempat penelitian dan partisipan.
 3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pengujian instrumen kepada siswa.
 - b. Melakukan rekap hasil pengujian instrumen.
 - c. Melakukan wawancara kepada siswa.
 - d. Menuliskan hasil wawancara siswa kedalam bentuk transkrip.
 4. Tahap Analisis
 - a. Menganalisis seluruh data yang diperoleh dari partisipan.
 - b. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti berperan sebagai pencari dan pengumpul data langsung dari sumber data. Dapat dikatakan bahwa peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukung dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Skala *Self-Efficacy*

Dalam penelitian ini, skala *self-efficacy* digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa.

2. Tes Kemampuan Literasi Matematis

Dalam penelitian ini, tes kemampuan literasi matematis digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis PISA.

3. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan sebagai cara untuk menggali data dari subjek secara lebih mendalam (Sugiyono, 2013, hlm. 137). Wawancara akan dilakukan secara daring.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan disampaikan ke orang lain. Menurut Lofland (dalam Kusniati, 2018) pada penelitian kualitatif sumber utama yang didapatkan adalah penyampaian secara lisan dan tindakan yang dikemukakan oleh subjek penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 269-278) pengujian keabsahan data meliputi :

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas atau kepercayaan dapat dilakukan antara lain dengan :

a. Perpanjangan pengamatan

Maksud dari perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sebaiknya difokuskan pada

pengujian terhadap data yang telah diperoleh, benar atau tidak dan berubah atau tidak.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian data dan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali mengenai data yang ditemukan salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif artinya peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan Member Check

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Pada kriteria ini, laporan yang dibuat peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas

dengan hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan apakah dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Dependability pada penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *confirmability* disebut juga uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji ini serupa dengan uji *dependability* sehingga dapat dilakukan bersamaan. Menguji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian.